



Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD N Talang Duku

Ani Rahayu

aanirahayu41@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Erin Pebriani

erinpebriani7@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Julinda

j08177507@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: *aanirahayu41@gmail.com*

***Abstract.** In this modern era, social media platforms are increasingly developing as time goes by. Social media is now an important part of human interaction. Apart from that, the emergence of smartphones provides the freedom to use social media and providers that offer cheap social media services. This clearly makes teenagers, especially students, forget social boundaries. Basically, social media not only has positive but also negative effects on humans, especially on interactions between humans. social events can occur. Social media is supported by communication technology such as smartphones, a combination of computers and cell phones, which are starting to be looked at for entertainment and education. The development of social media is currently increasingly rapid considering that currently the role of technology cannot be separated from every human life. In this research, the method used is a qualitative method. In this research, the data collection technique was through observation and interviews. The subject of this observation is in all circles. This research was conducted by means of direct interviews with sources. In the research process carried out through observations and interviews with students and parents at the KKN location, specifically at SDN Talang Duku, Teluk Kijing III Village, Lais District, Musi Banyusin Regency, grades 3 to 6, when asked what social media they often opened on their smartphones, most of them they answer whatsapp, TikTok, facebook and online games.*

***Keywords:** Impact, Social Media, Interaction, Social, Cultural*

Abstrak. Pada era modern ini, platform media sosial semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Sosial media sekarang merupakan bagian penting dari interaksi manusia. Selain itu, munculnya smartphone yang memberikan kebebasan untuk menggunakan media sosial dan provider yang menawarkan layanan media sosial yang murah. Ini jelas membuat remaja, terutama pelajar, melupakan batasan pergaulan. Pada dasarnya, media sosial tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga negatif pada manusia, terutama pada interaksi sesama manusia. sosial dapat terjadi. Media sosial didukung oleh teknologi komunikasi seperti smartphone, kombinasi komputer dan ponsel, yang mulai dilirik untuk menjadi hiburan dan edukasi. Perkembangan media sosial saat ini memang sudah semakin pesat mengingat saat ini peran teknologi sudah tidak dapat dilepaskan dari setiap kehidupan manusia. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara. Subjek observasi ini ialah disemua kalangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber. Dalam proses penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa serta orang tua siswa di lokasi KKN tepatnya di SDN Talang Duku Desa Teluk Kijing III Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyusin kelas 3 sampai kelas 6 saat ditanya media sosial apa yang sering dibuka di smartphone mereka kebanyakan dari mereka menjawab whatsapp, TikTok, facebook, dan game online.

Kata kunci: Dampak, Media Sosial, Interaksi, Sosial, Budaya

Received April 30, 2024; Revised Mei 30, 2024; Juni 01, 2024

* Ani Rahayu, *aanirahayu41@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Pada era modern ini, platform media sosial semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Sosial media sekarang merupakan bagian penting dari interaksi manusia. Selain itu, munculnya smartphone yang memberikan kebebasan untuk menggunakan media sosial dan provider yang menawarkan layanan media sosial yang murah. Ini jelas membuat remaja, terutama pelajar, melupakan batasan pergaulan. Pada dasarnya, media sosial tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga negatif pada manusia, terutama pada interaksi sesama manusia. Perlahan-lahan, media sosial membawa kita ke budaya yang baru dan mulai memengaruhi cara kita berpikir. Ketergantungan pada media sosial dapat terjadi. Media sosial didukung oleh teknologi komunikasi seperti smartphone, kombinasi komputer dan ponsel, yang mulai dilirik untuk menjadi hiburan dan edukasi (Gitary & Kurnia, 2015). *Smartphone* adalah jendela masa depan dunia seluler saat ini yang sangat fleksibel (Intan, 2017).

Perkembangan media sosial saat ini memang sudah semakin pesat mengingat saat ini peran teknologi sudah tidak dapat dilepaskan dari setiap kehidupan manusia. Bahkan masyarakat umum yang dulunya masih terasa asing didalam kesehariannya sekarang sudah mulai terbiasa dengan keberadaannya. Saat ini banyak pihak yang memanfaatkan kecanggihan teknologi bahkan menjadikannya sebagai tumpuan dalam menjalankan pekerjaannya, seperti perusahaan-perusahaan, perkantoran, dan pembisnis.

Media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan orang berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi satu sama lain, membentuk ikatan sosial virtual. Tiga jenis makna bersosial dapat ditemukan dalam media sosial: pengenalan (kognitif), komunikasi (komunikasi), dan kerjasama. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial telah berkembang menjadi cara baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi saat ini. Hal ini memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Proses komunikasi telah sangat dipengaruhi oleh kehadiran media sosial (Nasrullah, 2015). Media sosial merupakan sebuah alat elektronik yang sangat familiar dan sangat cepat untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sejumlah manusia baik dari kalangan, anak-anak, remaja sampai dewasa. Zaman sekarang untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru sangat mudah dengan orang menggunakan media sosial maka mereka akan mendapatkan berita yang ingin diketahuinya. Mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus semakin luas dan meningkatkan, sehingga dapat memudahkan pengguna untuk melakukannya. Media sosial menggunakan internet, berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak dan broadcast. Media sosial juga menawarkan situs web pribadi di mana seseorang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain yang tergabung dalam platform tersebut. Media sosial memungkinkan orang-orang yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi komentar, memberi feedback, dan berbagi informasi dalam waktu yang cepat.

Dengan semakin banyaknya fitur-fitur baru disosial media segala kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dari mulai kebutuhan bersosialisasi, akses informasi dan kebutuhan lainnya. Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat disalurkan ke dalam media sosial.

Berbagai aspek kehidupan manusia telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk pola interaksi sosial dan budaya, selama era globalisasi dan digitalisasi modern. Penyerapan media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, adalah salah satu fenomena yang paling mencolok. Media sosial telah menjadi platform populer untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berekspresi. tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga ekspresi wajah, teknologi, dan lukisan (Cangara, 2016). Siswa

sekolah dasar (SD) juga merasakan hal ini, karena mereka semakin sering menggunakan media sosial dalam kehidupan mereka. Jika disesuaikan dengan kondisi kita saat ini, pembuatan karakter dan aktivitas literasi menjadi masalah, karena seiring berjalannya waktu, smartphone menjadi sangat populer di seluruh dunia, bahkan di kalangan anak usia dini. Smartphone memiliki banyak pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan anak. Namun, bagaimana pengaruh smartphone pada anak tergantung pada bagaimana orang tua membantu perkembangan anak saat menggunakannya dan juga berfungsi sebagai konselor intervensi dalam masalah pasokan. Informasi tentang pengaruh smartphone bagi masyarakat untuk mencegah penyalahgunaannya, terutama pada usia muda (Sabry, 2017).

Anak-anak lebih cenderung bergaul dan menghabiskan waktu lebih banyak dengan perangkat elektronik di era modern, yang dimanfaatkan secara online. Ada yang menunjukkan sikap yang tidak baik kepada orang tua mereka, dan mereka bahkan tidak berbicara dengan mereka sama sekali (Massie&Nababan, 2021). Perubahan ini memiliki banyak keuntungan dan tantangan. Interaksi sosial dan pembentukan nilai-nilai budaya sangat penting saat siswa di usia sekolah dasar berada di tahap perkembangan yang sangat penting. Pada usia ini, penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola interaksi sosial mereka, baik dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga. Selain itu, paparan terhadap konten yang beragam di media sosial dapat berdampak pada pemahaman budaya siswa.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Definisi ini telah ditunjukkan sebelumnya sebagai daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah ketika ada hubungan timbal balik, atau sebab akibat, antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Dua hal ini akan dihubungkan dan dicari apakah ada hubungannya. Pengaruh, di sisi lain, adalah daya yang memiliki kemampuan untuk mendorong sesuatu untuk berubah, sehingga terjadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengaruh (A.Rafiq, 2020).

B. Media Sosial

Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah alat yang memungkinkan orang berkumpul, berbagi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri. Media sosial adalah jejaring yang luas untuk berbagi informasi.

Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan orang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dengan mudah. Beberapa contoh media sosial termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia. Menurut pendapat lain, media sosial adalah media online yang membantu interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif (A.Rafiq, 2020). Media sosial berbasis internet dan digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktifitas, atau bahkan pendapat pengguna. Selain itu, media sosial adalah media yang memungkinkan orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jejaring sosial (Gunawan Saleh, 2018). Media sosial dikenal sebagai jejaring sosial, adalah bagian dari media baru, dan jelas sangat interaktif.

Media sosial, dikutip dari Wikipedia, adalah jenis media online yang memungkinkan orang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dengan mudah. Beberapa contoh media sosial termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia (Errika, 2011). Media sosial saat ini adalah alat yang banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan membangun relasi di internet. Selain menjadi alat untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat membentuk opini, sikap, dan perilaku individu yang menggunakannya (Andrias Pujiono, 2021).

Jenis-Jenis Media Sosial

Kehidupan modern kita tidak lepas dari media sosial. Kita sering mengaksesnya saat kita bangun tidur dan sebelum tidur. Alasannya beragam, termasuk mencari berita terbaru, bisnis, atau hanya mencari hiburan. Saat ini, enam kategori berbeda dikenal sebagai media sosial:

1. Media Jejaring Sosial

Pengguna sering menggunakan jenis media sosial ini untuk melakukan hubungan sosial. Yang membedakan jenis media sosial ini dari yang lain adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, yang biasanya diketahui oleh orang-orang yang sebelumnya berteman di dunia nyata dan kemudian membentuk jaringan pertemanan baru. Karena dapat digunakan untuk menjalin hubungan sosial, jejaring sosial ini menjadi yang paling populer. Contoh jejaring sosial ini adalah Facebook. Facebook bukan hanya media sosial yang memungkinkan orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, tetapi juga merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna.

2. Blog

Blog didefinisikan sebagai jurnal online di mana pengguna kerap berbagi kisah tentang aktivitas sehari-hari mereka dan mendapat tanggapan dari pengguna lain. Blog pada awalnya berfungsi sebagai situs web pribadi dengan daftar tautan. Saat ini, ada lebih dari 10 juta blog di internet, dan jumlah ini masih dapat meningkat karena ada banyak alat dan aplikasi internet lain yang memudahkan blogger (juga dikenal sebagai pemilik blog) untuk menjalankan blog mereka. Wordpress atau Blogspot adalah salah satu situs web blog gratis.

3. Microblogging

Salah satu jenis blog adalah microblogging, yang digunakan untuk menyimpan atau mengungkapkan ide-ide. Microblogging adalah jenis media sosial lainnya yang memungkinkan penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapat mereka. Microblogging sama dengan blog, tetapi membentuk komunitas. Pengguna biasanya menulis kemudian mempublikasikan aktivitas. Mikroblog dan blog berbeda karena mikroblog lebih kecil dan memiliki tujuan yang sama, yaitu memungkinkan pengguna menulis tentang topik tertentu. Kehadiran jenis media sosial ini ditunjukkan oleh munculnya Twitter, yang memiliki ruang terbatas.

4. Media Sharing
Jenis media sosial ini memungkinkan pengguna berbagi media seperti dokumen, video, gambar, audio, dan lainnya. Contoh media ini adalah Instagram, Youtube, Snapchat, dan Flickr, Tiktok, Whatsapp, dan lain-lain.
5. Penanda Sosial
Penanda sosial adalah media sosial di mana orang dapat berinteraksi dengan artikel melalui voting, menandai artikel yang disukai, atau memberikan komentar. Media sosial ini berfungsi untuk mengelola dan mencari informasi. Sistem penanda sosial memungkinkan pengguna menyimpan tautan ke halaman web yang mereka ingin ingat atau bagikan kepada orang lain. Penanda ini biasanya tersedia secara publik dan dapat disimpan secara pribadi atau dibagikan hanya dengan individu, kelompok, atau jaringan tertentu.
6. Konten Bersama
Media sosial ini mirip dengan kamus ensiklopedia dengan pengertian, sejarah, dan referensi buku. Media sosial adalah situs yang kontennya dibuat oleh pengguna. Dalam kebanyakan kasus, penjelasan-penjelasan tersebut dibuat oleh para pengunjung; dengan kata lain, semua pengunjung bekerja sama atau bekerja sama untuk mengisi konten yang ada di situs ini. Wikipedia adalah contoh media sosial konten.

Dampak Positif Media Sosial

Jejaring sosial dapat menjadi tempat yang bagus untuk bekerja sama. Dengan menggunakan perangkat seperti komputer, Anda dapat melihat aplikasi media sosial dan terhubung dengan teman dan orang yang berkehendak baik, berinteraksi dan berbagi pengalaman. Selain itu, penggunaan jejaring sosial seperti Facebook dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada siswa, yang harus diperhatikan. Siswa juga dapat mengalami depresi, masalah harga diri, dan masalah tidur karena penggunaan media sosial (Ines, 2023).

1. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang
Semua orang dapat berkomunikasi secara online dengan menggunakan media sosial. Seperti yang diketahui, manusia adalah makhluk sosial, dan bersosialisasi adalah salah satu kebutuhan manusia. Dengan adanya media sosial, Kita dapat dengan mudah menjalin silaturahmi dengan teman-teman dari TK, SD, dan perguruan tinggi yang telah sekian lama tidak bertemu. Media sosial juga memungkinkan kita berhubungan dengan orang baru atau teman lama meskipun kita terpisah jarak. Media sosial membuat banyak teman-teman lama yang hilang kontak bertemu. Selain itu, ada individu yang tidak pernah saling kenal di dunia nyata, tetapi merasa akrab saat bertemu pertama kali di dunia nyata karena saling berinteraksi di media sosial.
2. Memperluas Jaringan Pertemanan
Media sosial memungkinkan kita untuk berteman dengan orang-orang dari berbagai kota, pulau, budaya, atau mungkin negara. Dengan menggunakan media sosial, kita dapat lebih mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan yang positif dengan banyak orang. Memperluas jaringan pertemanan tentu memiliki banyak manfaat, karena kita dapat belajar banyak dari satu sama lain. Bertemu dengan teman-teman secara langsung menjadi sulit dilakukan, terutama

di masa pandemi seperti sekarang ini. Namun, kami dapat berkumpul secara virtual dengan bebas dan tetap mengikuti protokol kesehatan melalui media sosial.

3. **Mempersingkat Waktu dan Jarak**
Media sosial membuat komunikasi mudah tanpa mempertimbangkan jarak dan waktu, membuat masyarakat tidak lagi memperlakukan jarak dan waktu. Hal ini menyebabkan intensitas pertemuan langsung berkurang. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, kita harus dapat mempertahankan budaya kita yang telah ada sejak lama.
4. **Lebih Mudah Dalam Mengekspresikan Diri**
Media sosial sangat bermanfaat bagi pengguna yang bekerja sebagai penulis, blogger, fotografer, atau pemilik bisnis online. Kita bisa memasarkan foto-foto hasil jepretan kamera kita di Instagram, mengekspresikan karya kita di blog, atau mempromosikan penjualan kita di Facebook.
5. **Penyebaran Informasi Dapat Berlangsung Secara Cepat**
Media sosial dapat membantu menyebarkan informasi dengan lebih cepat melalui pesan, telepon, atau video call, sehingga kita tidak perlu khawatir akan kehilangan informasi terbaru.
6. **Sarana Pembelajaran**
Media sosial membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Mereka memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Jika kita ingin belajar sesuatu yang baru, kita dapat dengan mudah mencari panduan dan materi terkait melalui media sosial; kita dapat mendapatkan materi tersebut tanpa membayar alias gratis. Bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan mereka tetapi tidak dapat mengikuti kelas khusus karena biaya yang tinggi, ini pasti akan sangat membantu.

Dampak Negatif Media Sosial

1. **Menurunnya Moral di Masyarakat**
Moral di masyarakat Indonesia saat ini mengalami penurunan yang tinggi, yaitu akhlak atau budi pekerti yang menurun. Media sosial secara tidak sadar membuat masyarakat Indonesia, terutama remaja dan pelajar, teracuni dengan media sosial setiap hari. Ini dapat menjadi penyebabnya.
Oleh karena itu, banyak orang saat ini lebih memperhatikan baterai handphone daripada lingkungan sekitar.
2. **Melemahnya Tradisi yang Adadi Masyarakat**
Interaksi langsung antar manusia dapat dipengaruhi dan diganggu oleh kehadiran media sosial. Semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendiri dengan media sosial, tanpa memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Ini melemahkan kekuatan penting dalam masyarakat.
3. **Asyik dengan Kehidupannya Sendiri**
Media sosial juga dapat menjauhkan yang dekat. Dalam situasi di mana kakak dan adik, suami dan istri, dan orang tua dan anak yang seharusnya duduk bersama menjadi jauh ketika mereka duduk bersama, karena masing-masing sibuk dengan

perangkat elektroniknya. Jika hal ini dibiarkan, hal ini akan semakin parah dan bahkan dapat menghancurkan hubungan keluarga.

4. Merosotnya Prestasi

Terlalu sering membuka situs jejaring sosial di internet menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena mereka lebih fokus pada media sosial daripada hasil belajar mereka sendiri. Mereka tidak hanya akan malas untuk belajar, tetapi mereka juga akan menjadi malas untuk berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Jika bermain media sosial menjadi terlalu menyenangkan, orang tidak lagi ingin membaca buku pelajaran sekolah atau kuliah. Karena mereka terlalu terfokus pada media sosial, mereka ingin menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah dengan cepat. Akibatnya, penggunaan media sosial yang berlebihan menghasilkan hasil belajar yang buruk.

5. Mengganggu Kesehatan Mental

Sebuah penelitian mengatakan bahwa penggunaan media sosial sangat mempengaruhi kesehatan mental orang Indonesia; penggunaannya yang salah dan berlebihan membuatnya buruk bagi kesehatan mental. kesehatan mental sebagai keadaan yang memungkinkan pertumbuhan fisik, intelektual, dan emosional secara optimal sesuai dengan kondisi orang lain (Rozali, 2021).

6. Kecemburuan Sosial

Menurut para peneliti, Indonesia memiliki tingkat ketimpangan yang tinggi, yang disorot di media sosial, yang dapat menimbulkan kecemburuan dan kebencian. Orang-orang biasanya mengunggah foto atau postingan tentang kehidupan mereka, dan orang biasanya tidak akan menilai negatif gambar atau postingan tersebut ketika mereka melihatnya. Individu dengan perbedaan latar belakang dapat mengalami kecemburuan sosial (Aldilal, 2020).

7. Pornografi

Selain sisi negatifnya, media sosial sering mengandung konten pornografi. Banyaknya konten pornografi di media sosial membuatnya sangat berbahaya, terutama bagi anak-anak di bawah umur.

8. Penyebaran Informasi Palsu

Salah satu efek negatif lainnya adalah betapa mudahnya informasi menyebar tanpa batasan dan tanpa bukti yang jelas. Ini adalah salah satu hal yang harus diwaspadai karena penyebaran informasi palsu kadang-kadang dapat menyebabkan masalah serius, bahkan kerusuhan. Siaran lebih disukai oleh masyarakat, dan mereka bahkan memasukkan "bumbu tambahan" ke dalamnya untuk mengaburkan informasi dan mengarahkan opini publik ke arah pendapat pribadi yang dianggap benar.

C. Sosial Budaya

Pengertian Sosial Budaya

Secara umum, sosial budaya adalah sistem nilai yang berasal dari pemikiran dan kebijaksanaan orang-orang di masyarakat, juga disebut kebudayaan. Ada banyak hal yang diciptakan sebagai hasilnya, seperti seni, agama, dan adat istiadat yang membedakan suatu masyarakat.

Budaya adalah cara hidup yang dimiliki dan diwariskan oleh sebuah kelompok orang dari generasi ke generasi. Banyak orang percaya bahwa budaya diwariskan secara genetis karena merupakan bagian integral dari manusia. Berusaha berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya menunjukkan bahwa budaya itu dipelajari. Negara Indonesia harus mempersiapkan diri untuk dampak teknologi komunikasi terhadap semua aspek kebudayaan kehidupannya (Salman, 2018).

D. Pengaruh Media Sosial dalam Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya mencakup perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat ketika situasi berubah. Ini berarti bahwa perubahan sosial dan budaya terjadi di masyarakat, menghasilkan situasi baru bagi manusia (Dahlia Sarkawi, 2016). Penggunaan media sosial sangat memengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat. Media sosial memainkan peran penting dalam perubahan sosial budaya karena batas-batas budaya telah dihilangkan ketika masyarakat menggunakannya, sehingga tidak ada lagi perbedaan budaya. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, dan dampak positifnya telah mendorong banyak perubahan sosial budaya yang lebih baik.

Cara kebiasaan hidup manusia berubah karena munculnya media sosial. Perubahan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kehidupan manusia, seperti yang dapat kita lihat dalam bidang ekonomi, di mana kita banyak melihat masyarakat mendapat keuntungan dari media sosial, yaitu berbisnis melalui media sosial, dan oleh karena itu masyarakat sekarang akan bergantung pada media sosial. Ini terjadi karena pengaruh media sosial terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana masyarakat menggunakan media sosial hampir 3 jam per hari. Pengaruh negatif juga sering terjadi dalam masyarakat, Dengan adanya media sosial, masyarakat sering terlibat dalam konflik. Masyarakat sering menggunakan media sosial untuk memecah belah, seperti menyebarkan berita palsu. Perubahan sistem yang telah ada di masyarakat dipengaruhi secara tidak sadar oleh media sosial.

Dari perspektif hubungan sosial masyarakat, pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial budaya disebabkan oleh terlalu mudahnya manusia berinteraksi satu sama lain melalui media sosial. Akibatnya, interaksi sosial yang ada di dunia nyata akan berkurang dan orang akan lebih suka berinteraksi melalui media sosial daripada harus berinteraksi secara langsung. Ini mungkin menghasilkan sistem kehidupan masyarakat yang semakin tertutup, membuat orang lebih suka hidup sendiri. Dengan perkembangan zaman yang cepat, orang berlomba-lomba untuk membuat teknologi yang canggih untuk menjadi modern. Ada sejumlah besar platform media sosial yang digunakan masyarakat. Media sosial secara langsung mengubah masyarakat, termasuk kebudayaan, gaya hidup, dan hal lainnya. Pengaruh media sosial ini dapat berkembang atau stagnan, dengan dampak positif dan negatif dari media sosial itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif, Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Soegianto menyatakan bahwa tujuan penelitian

kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu fenomena melalui pengumpulan data yang lebih mendalam, menunjukkan betapa pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman data daripada kuantitas; oleh karena itu, semakin banyak responden atau objek penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, semakin baik kualitas penelitian (Nursapia, 2020).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara. Subjek observasi ini ialah disemua kalangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber. Tujuan observasi ini ialah ingin mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial budaya di Masyarakat. Observasi adalah cara atau teknik untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi fenomena yang diamati (Sitti, 2008). Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan informasi (Hasyim, 2016). Secara umum, metode wawancara dilakukan dalam enam tahap: menentukan masalah atau fenomena yang akan diteliti, membuat desain wawancara termasuk pertanyaan dan protokol wawancara, melakukan wawancara dengan narasumber, transkripsi dan translasi, menganalisis dan melaporkan hasil wawancara (Seng Hansen, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melakukan kegiatan kuliah kerja nyata di SD Negeri Talang Duku tepatnya di Desa Teluk Kijing III Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam prosespeneltian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa serta orang tua siswa di lokasi KKN tepatnya di SDN Talang Duku Desa Teluk Kijing III Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyusin kelas 3 sampai kelas 6 saat ditanya media sosial apa yang sering dibuka di smartphone mereka kebanyakan dari mereka menjawab whatsapp, TikTok, facebook, dan game online.

Mereka lebih sering bermain game online dan video di TikTok. Siswa laki-laki bermain game online lebih sering daripada siswa perempuan, dan siswa perempuan lebih sering bermain TikTok. Ada beberapa siswa yang mengatakan setelah pulang sekolah, mereka langsung bermain ponsel selama kira-kira satu hingga dua jam sebelum melakukan aktivitas lain, seperti mengaji dan bermain di luar rumah dengan teman-teman. Karena orang tua mereka sedang bekerja atau tidur siang, mereka mungkin tidak berada di dekat mereka saat mereka bermain handphone. untuk menghindari mengawasi anak-anaknya bermain ponsel. Di luar rumah, anak-anak biasanya membawa ponsel mereka untuk bermain game dengan teman-temannya.

Ketika ditanya, apa yang dilakukan saat menggunakan WhatsApp? Ternyata mereka menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga jauh, bertanya tentang tugas kepada teman saat di rumah, dan berkomunikasi dengan guru. Guru juga sesekali menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan tugas dan materi pembelajaran untuk dipelajari di rumah. Setelah diperiksa, ternyata siswa lebih banyak bermain TikTok dan mengunggah foto dan video ke akun TikTok mereka.

Baik video yang direkam sebelum diedit atau direkam secara langsung menggunakan aplikasi TikTok, siswa telah mengunggah berbagai video di akun mereka. Bahkan faktanya, siswa melakukan joget-joget dengan meniru tarian yang ada di TikTok, tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka melakukannya ketika mendengarkan musik yang viral dari TikTok tanpa melihat

videonya. Akibatnya, siswa menjadi kebiasaan meniru tarian joget-joget yang ada di TikTok, membuat video kemudian mengeditnya agar terlihat seperti yang ada di TikTok. Untuk siswa, tindakan seperti ini dianggap sebagai perubahan sosial karena mereka meniru konten yang sudah ada di media sosial seperti TikTok dan WhatsApp.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang mengatakan bahwa anaknya ketika menggunakan TikTok menirukan tarian dan joget-joget yang ada di TikTok. Sesuatu yang viral mudah sekali didapatkan di TikTok, trend, lagu, tarian, musik, dan juga ungkapan-ungkapan atau celotehan-celotehan yang viral dan mudah di ingat di ingatan anak-anak muda. Celotehan itu mudah sekali di lontarkan oleh siswa-siswi ketika sedang berinteraksi dengan teman-temannya ketika sedang mengobrol, bermain tak lepas dari celotehan-celotehan yang viral.

Ketika Tanya jawab dikelas siswa siswi dikelas 3 sampai kelas 6 apa yang didapatkan ketika bermain sosial media? Ada yang menjawab dari sosial media mereka bisa mendapatkan teman online.

PEMBAHASAN

Media sosial nyatanya telah menciptakan perubahan terhadap pola interaksi sosial budaya. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya (Ngafifi, 2014). Adapaun beberapa dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di SDN Talang Duku antara lain sebagai berikut:

Perubahan Pola Komunikasi

Sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan di SDN Talang Duku, pola interaksi siswa telah berubah karena sosial media; siswa lebih banyak berinteraksi melalui platform sosial media seperti WhatsApp, Tiktok, Facebook, dan lainnya. Ini pasti akan berdampak pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal siswa di dunia nyata karena mereka terbiasa menggunakan aplikasi digital saat berkomunikasi langsung dengan teman dan orang lain, Kelihatannya lebih santai dan bebas tekanan, karena mereka lebih terbiasa dan nyaman berkomunikasi secara online (Istiani, N., & Islamy, 2020) Anak-anak yang telah terpengaruh oleh pola interaksi media sosial ini cenderung lebih pendiam dan individualis karena mereka agak sulit untuk mengekspresikan perasaan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulidar Fitri (2017) yang menemukan bahwa anak-anak yang terlena oleh keasyikan berbicara dalam sosial media cenderung menjadi antisosial karena mereka lebih suka berbincang di sosial media daripada mengekspresikan perasaan mereka.

Sebaliknya, ada beberapa anak yang introvert dan tidak suka berinteraksi dengan orang lain. Jadi, media menjadi tempat mereka berinteraksi dengan hal-hal yang disukainya. Jadi, meskipun anak itu mungkin pendiam dan suka menyendiri, diharapkan dia dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Perubahan Dalam Norma Dan Nilai Budaya

Karena banyaknya paparan terhadap perspektif, gaya hidup, dan nilai-nilai dari budaya asing, Anak-anak tidak lagi mencintai budayanya sendiri. Ini terlihat pada hal-hal seperti berpakaian seperti yang dilihat di media sosial, joget-joget seperti seleb tik-tok, dan penggunaan istilah-istilah baru yang tidak sopan dalam kehidupan sehari-hari, yang tentu saja melanggar norma dan nilai budaya lokal. Isu-isu sensitif atau kontroversial juga dapat tersebar melalui media sosial, yang dapat meningkatkan ketegangan di antara siswa yang memiliki pandangan berbeda (kustiawan: 2022) untuk alasan ini, orang tua harus memahami pentingnya mengawasi anak saat bermain sosial media.

Sebaliknya, sosial media memiliki manfaat sosial budaya, yaitu anak-anak dapat terpapar dengan budaya dan perspektif dari seluruh dunia dan mempelajari tentang budaya, tradisi, dan cara hidup yang berbeda. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi mereka terhadap keberagaman.

Pembentukan Identitas Digital

Media sosial berperan dalam pembentukan identitas online, karena anak-anak sering memilih konten tertentu seperti foto dan video saat mereka bahagia, yang dapat menciptakan kesan bahwa hidup mereka sempurna dan bahagia, yang dapat berdampak pada persepsi mereka sendiri dan orang lain tentang mereka. Tanggapan dan umpan balik dari teman sosial medianya dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka: komentar yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, sedangkan komentar yang buruk dapat membuat mereka meragukan diri. Mereka mengalami stres karena selalu harus memenuhi standar, yang pada gilirannya menyebabkan stres psikologis yang berdampak pada kepercayaan diri mereka. Hal ini dapat memengaruhi prestasi akademik siswa dan meningkatkan stres terkait tugas yang tertunda atau tidak diselesaikan. (Soliha, 2015)

Selain dampak positif dari media sosial, yang dapat ditemukan di media sosial, televisi, dan koran, anak-anak juga dapat menemukan film dokumenter atau kisah inspiratif untuk memotivasinya untuk menjadi orang yang sukses di masa depan. Media juga dapat membantu anak-anak menemukan identitas diri mereka, termasuk minat dan bakat mereka. Orang tua juga harus berbicara dengan anak-anak tentang cara mengembangkan minat dan bakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa serta orang tua siswa di lokasi KKN tepatnya di SDN Talang Duku Desa Teluk Kijing III Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyusin kelas 3 sampai kelas 6 saat ditanya media sosial apa yang sering dibuka di smartphone mereka kebanyakan dari mereka menjawab whatsapp, Tik Tok, facebook, dan game online. Pola interaksi siswa telah berubah karena sosial media; siswa lebih banyak berinteraksi melalui platform sosial media seperti WhatsApp, Tiktok, Facebook, dan lainnya. Ini pasti akan berdampak pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal siswa di dunia nyata karena mereka terbiasa menggunakan aplikasi digital saat berkomunikasi langsung dengan teman dan orang lain, Kelihatannya lebih santai dan bebas tekanan, karena mereka lebih terbiasa dan nyaman berkomunikasi secara online, sosial media memiliki manfaat sosial budaya, yaitu anak-anak dapat terpapar dengan budaya dan perspektif dari seluruh dunia dan mempelajari tentang budaya, tradisi, dan cara hidup yang berbeda. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi mereka terhadap keberagaman.

DAFTAR REFERENSI

- Aldilal, A. (2020). Prasangka Konflik & Kecemburuan Sosial Antara Pekerja China Dan Masyarakat Lokal Di Pt. Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara. *J-Ika*, 7(2).
- Cangara, H. Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Gifary, S., dan lis N.K., (2015). Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi. *Jurnal Sositologi* Vol. 14 No. 2.
- Hansen, Seng. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3).
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.

- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1).
- Intan, T.M.D., (2017), Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat manado, *Jurnal Acta Diurna*. Vol VI No 1.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. Asy Syar'Iyyah. *Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Jadidah, Ines Tasya., dkk. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4).
- Kustiawan, W. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115
- Mania, Sitti. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(2).
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 57.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2(1). 33-47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Pujiono, Andrias. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Journal of Christian Education*, 2(1).
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal Global Komunika*, 1(1).
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2).
- Ruli Nasrullah, (2015). *Teori Media Sosial (perspektif komunkas, kultur dan sosio Teknologi)* Yogyakarta; Simbiosis Rekatama Media.
- S, Salman Yoga. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1).
- Sabry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *M.Gustian Sobry*, 2(2), 24-29.
- Saleh, Gunawan & Ribka Pitriani. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together”. *Jurnal Komunikasi*, 10(2).
- Sarkawi, Dahlia. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2).
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>
- Sulidar Fitri (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2) hlm. 118-123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Watie, Errika Dwi Setya. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal: The Messenger*, 3(1).